AYAH SEJATI

.AYAH bukanlah nama seseorang dan bukan sekadar sebutan bagi pria yang punya anak

Sebagian pria hanya disebut AYAH tapi tak berfungsi sebagai AYAH karena merasa sebagai majikan yang memperlakukan anak sebagai buruh, penguasa otoriter yang menganggap anak sebagai bawahan yang tak punya hak asasi, pemilik yang memandang anak sebagai properti yang dikendalikan sesuai kehendaknya, bahkan tuhan mini yang tak pernah salah dan harus .dipatuhi secara mutlak

AYAH adalah sebuah predikat mulia bagi pria yang menyayangi dan membimbing anak yang lahir dari benihnya bahkan setiap bocah yang berada di bawah tanggung jawabnya atau .terjangkau oleh perhatiannya

Ayah sejati adalah yang memandang anaknya pada wajah setiap bocah yang memerlukan .perhatian dan bimbingannya

AYAH sejati bukanlah pria yang selalu memanjakan, memenuhi kehendak anak atau selalu memuji dan memamerkannya dengan alasan sayang, karena menyayangi anak bukanlah .perilaku khas manusia

Sekadar menyayangi anak bukanlah sebuah prestasi bagi ayah. Yang menjadi prestasi insani adalah mendidiknya dan memandunya kepada nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai koridor pandangan dan tindakan, sekaligus menjadi prestasi kehambaan bila mengarahkannya kepada .prinsip ketuhanan dan keagamaan

AYAH adalah gelar yang mencerminkan fungsi, kinerja dan prestasi. Tak semua yang punya .anak adalah AYAH dan tak semua pria yang tak punya anak bukanlah AYAH

Tapi mesti adil. Tak semua pria yang terlihat jauh atau tak menyertai anak adalah pria yang gagal sebagai ayah. Banyak faktor dan peristiwa yang tak dikehendaki menyebabkan ayah kehilangan kesempatan dan daya untuk menyertai anak, menunjukkan rasa sayang kepadanya dan mendidiknya akibat kematian, kemiskinan yang tak terelakkan, kebencian akibat konflik .yang menyertai perceraian dan sebagainya

Semoga kita punya kesempatan untuk berfungsi sebagai AYAH, tak hanya disebut AYAH bagi

.beberapa manusia yang lahir karena "ulah" kita

Selamat Hari AYAH